

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang taat hukum dan terdapat sanksi bagi seseorang yang melanggarnya. Seiring berjalannya waktu Negara Indonesia menjadi Negara yang berkembang dan memiliki kemajuan termasuk dalam bidang pemenuhan fasilitas untuk menunjang kreativitas. Banyak remaja yang memiliki kreativitas dalam bidang yang digemarinya dan menjadikannya sebuah hobby, namun seperti penelitian yang dilakukan ini masih banyak daerah yang belum bias atau belum terdapat fasilitas atau wadah bagi kaum remaja itu untuk menunjang kreativitas, salah satunya di kota Madiun. Masih kurang nya fasilitas ini menimbulkan dampak pelanggaran hukum yang dilakukan para remaja ini dan menimbulkan kenakalan remaja karena tidak adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kreativitas atau hobby nya. Sebagian contoh dari pelanggaran ini berupa maraknya balapan liar ataupun pengadaan konser-konser musik tanpa izin yang bersifat illegal. Maraknya pelanggaran ini sering terjadi di kota Madiun karena kurangnya fasilitas pendukung. Seperti yang kita ketahui balap liar yang dilakukan di jalan raya ini juga merupakan pelanggaran hukum yang terdapat dalam pasal 115 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (“UU LLAJ”) yang mengatur sebagai berikut :

Pengemudi Kendaraan Bermotor di Jalan dilarang :

- a. *Mengemudikan kendaraan melebihi batas kecepatan paling tinggi yang diperbolehkan sebagaimana dalam pasal 21.*
- b. *Berbalapan dengan kendaraan bermotor lain.¹*

Balapan liar ini disisi lain menyalahgunaan fasilitas umum yaitu jalan raya dan menimbulkan kegaduhan, maka dapat juga dijerat dengan pidana berdasarkan Pasal 503 angka 1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi:

“dengan hukuman kurungan selama-lamanya tiga hari atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 225, *barangsiapa membuat riuh atau ingar, sehingga pada malam hari waktunya orang tidur dapat terganggu.*”

Terkait pasal ini, R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*, menjelaskan bahwa supaya dapat dihukum menurut pasal ini, maka perbuatan harus dilakukan pada malam hari – waktunya orang tidur (jam berapa, tergantung pada kebiasaan di tempat itu, pada umumnya sesudah jam 11 malam)²

Yang dimaksud dengan “riuh atau ingar adalah suara riuh yang tidak enak didengar dan mengganggu, seperti suara kenalpot yang keras, seolah olah

¹ Buka Undang-undang LLAJ

² *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, R Soesilo, hal 78

diperbuat secara main-main atau kenakalan. Suara ramai asal dari perusahaan, pekerjaan, atau pesta, tontonan yang patut, tidak masuk disini.

Seperti kasus dan pasal yang terkait tersebut maka balapan liar itu meresahkan masyarakat dan membahayakan para pengguna jalan lain, disisi lain dapat menimbulkan kecelakaan bahkan tidak sedikit yang menimbulkan korban jiwa. Disisi lain para pembalap liar ini juga merubah kondisi kendaraan yang tidak sesuai dengan standart nya, seperti mengganti kenalpot dengan kenalpot *racing* atau ban motor yang tidak seperti standarnya. Dalam hal tersebut dapat dikenakan pasal 285 UU LLAJ yang menjelaskan bahwa pengendara motor yang membawa kendaraan bermotor yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan (diantaranya kenalpot) akan ditindak. Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) sebelum memasarkan produknya di Indonesia akan memnita permohonan izin kepada Kementrian Perhubungan untuk dicek mengenai syarat teknis yang berlaku di Indonesia. Jika lolos syarat teknis dan kelaikan jalan maka kendaraan tersebut dapat dipasarkan di Indonesia. Untuk keseragaman, polisi akan menindak/menilang semua jenis kenalpot yang tidak standar. Dan pasal 48 ayat (1) UU LLAJ, setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan, yang kemudian diatur dalam PP No. 55 Tahun 2012 tentang kendaraan. Aturan mengenai roda atau ban antara lain diatur dalam Pasal 68 PP 55/2012. Pelanggaran lalu lintas yang dapat ditindak hanyalah mengenai kedalaman alur ban berdasarkan Pasal 285 ayat (1) UU LLAJ, yaitu :

“setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan yang tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, alat pemantul cahaya, alat pengukur kecepatan, knalpot, dan kedalaman alur ban sebagaimana dimaksud dalam pasal 106 ayat (3) juncto pasal 48 ayat (2) dan ayat (3) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda paling banyak Rp 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah).”³

Disisi lain juga terdapat unsur perjudian di dalam balapan liar tersebut yang dapat dikenakan pasal 303 ayat (3) KUHP.

Contohnya saja masih banyak kita lihat didepan SMA 1 Madiun yang sering dibuat balap liar setiap malamnya dan sangat meresahkan warga Kota Madiun. Para pelaku balap liar ini sendiri tidak membahayakan dirinya sendiri melainkan membahayakan orang lain juga. Sangat disayangkan ketika perilaku remaja sekarang digunakan untuk kegiatan yang negatif.

Mengingat karena adanya keterkaitan dengan isu hukum yang ada di kota Madiun dan masih marak terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja yang harus di tindak lanjuti serta untuk membentuk moral yang baik bagi para remaja disisi lain menunjang kreativitas maka pemberian fasilitas penunjang ini sebaiknya di berikan dan terapkan, agar tidak ada lagi bentuk kenakalan remaja seperti ini yang disisi lain membahayakan dan merusak moral para remaja.

³ Lihat Undang-Undang LLAJ

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas hal ini penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil judul “ *Tinjauan Yuridis Kriminologis Terhadap Balapan Liar oleh Remaja dan Dampak yang Ditimbulkannya* ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , maka masalah pokok yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimanakah upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Kepolisian Polresta Madiun terhadap terjadinya Balapan Liar di Kota Madiun ditinjau dari UU Lalu Lintas dan KUHP?
2. Apa yang menjadi faktor-faktor para remaja melakukan kenakalan tersebut menurut teori kriminologi tentang sebab kejahatan?
3. Apakah kendala yang dihadapi Kepolisian Polresta Madiun dalam penertiban Balapan Liar yang ada di Kota Madiun dalam menegakkan UU Lalu Lintas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana menangani kenakalan para remaja tersebut menurut UU Lalu Lintas dan KUHP
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa yang menjadi faktor maraknya balap liar yang terjadi di kota Madiun.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kendala yang dihadapi Kepolisian Polresta Madiun dalam penertiban Balapan Liar di Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran atau memberikan solusi dalam bidang hukum pidana terkait dengan maraknya pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja akibat dari kurangnya fasilitas penunjang kreativitas di kota Madiun. Dengan demikian pembaca atau calon peneliti lain akan semakin mengetahui tentang pelanggaran akibat kurangnya fasilitas penunjang kreativitas.
- Dapat dijadikan pedoman bagi para pihak atau peneliti lain yang ingin mengkaji secara mendalam tentang upaya hukum dan upaya apa yang dapat dilakukan berkaitan dengan masalah yang penulis utarakan diatas.

Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas upaya kepolisian dalam menangani kasus tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam rangka menunjang pengembangan ilmu bagi penulis pada khususnya, mahasiswa fakultas hukum dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Bagi Masyarakat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran hukum khususnya terhadap remaja.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Pendekatan masalah merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan penelitian atau penulisan.⁴ Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis kriminologis. Maksudnya, penelitian ini bertujuan untuk membahas peraturan dan teori yang relevan dengan karya tulis ini dan menghubungkan dengan kenyataan atau pelaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas. Adapun sifat dari pendekatan ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara sistimatis dan jelas terhadap suatu data dimana kita melaksanakan penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan sifat penelitian hukum kriminologis maka penulis mengumpulkan data yang terdiri dari :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dilokasi penelitian yaitu Kepolisian Resort Kota Madiun.

⁴ Abdulkadir Muhammad. 2004, Hukum dan Penelitian Hukum, Bandung; Citra Aditya Bakti, hal 112.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan antara lain berasal dari :

a) Data Primer

Bahan-bahan penelitian yang berasal dari peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan judul dan permasalahan.

b) Data sekunder yaitu bahan-bahan penelitian yang berasal dari literatur kepustakaan yang berupa :

- a. Buku-buku berkaitan dengan permasalahan.
- b. Makalah-makalah yang berkaitan dengan permasalahan.
- c. Bahan hukum tersier adalah bahan-bahan yang memberikan petunjuk dan penjelasan atas bahan hukum sekunder yang berupa kamus-kamus hukum

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik data yang digunakan adalah secara semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada responden telah disiapkan terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan di Kepolisian Resort Kota Madiun.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah mengumpulkan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

4. Pengolahan dan Analisa data

Data yang diperoleh dan diperiksa / diteliti dari lapangan dan penelitian kepustakaan akan diolah dengan cara diedit terlebih dahulu guna mengetahui apakah data-data yang diperoleh tersebut sesuai dan lengkap. Hal ini dilakukan untuk mendukung pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian data yang telah selesai editing, akan dilanjutkan dengan proses pengetikan menggunakan komputer.

Analisis data merupakan penyusunan terhadap data yang diolah untuk mendapat suatu kesimpulan. Dalam penulisan ini, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis deskriptif yaitu uraian-uraian yang dilakukan dalam penelitian terhadap data-data yang terkumpul dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi penguraian dengan kata-kata berdasarkan pada peraturan perundang-undangan, pandangan pakar, dan lain-lain.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan yang ada pada prosoposal penelitian ini, penulis memberikan gambaran umum serta membaginya pada beberapa bagian BAB dengan sistematika yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan definisi dan teori teori yang berkaitan dengan tema utama dari penelitian yang dilakukan. Teori teori dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan atas pemecahan masalah mengenai balapan liar oleh remaja yang terjadi di Kota Madiun

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan, menguraikan dan menganalisa terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu Tinjauan Yuridis Kriminologis Terhadap Terjadinya Balapan Liar oleh Remaja dan Dampak yang Ditimbulkannya.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan serta saran yang menjadi bab terakhir dari penelitian ini, kesimpulan pada bagian ini

menjadi kesimpulan akhir yang berisi pemikiran, pendapat serta solusi atas penelitian yang dilakukan. Saran dan hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

